

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses belajar yang dilakukan orang melalui pengajaran pendidikan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pendidikan adalah upaya mendasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui konsultasi, bimbingan, dan pelatihan secara sadar, baik di dalam maupun di luar sekolah. Di sisi lain, Pasal 1(1) Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan potensi diri melalui proses belajar. Pendidikan sekolah dasar sebagai proses bimbingan mengajar serta melatih para siswa dengan tujuan mempunyai kemampuan dari aspek intelektual, sosial maupun interpersonal sesuai porsi perkembangan karakteristiknya. Hal tersebut juga dikemukakan Taufiq (2014:19) bahwa pendidikan sekolah dasar sebagai salah satu proses dalam pengembangan kemampuan dasar-dasar untuk siswa dari kemampuan membaca, menulis serta berhitung selain itu terdapat penyiapan intelektual, sosial, serta personal siswa agar bekerja secara optimal.

Keterampilan berbahasa yang diajarkan pada kurikulum di Indonesia diantaranya membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai pada awal menempuh pendidikan yaitu jenjang SD (Sekolah Dasar). Ketidakmampuan siswa dalam menguasai keterampilan membaca akan berakibat pada sulitnya siswa mengikuti proses

pembelajaran pada semua mata pelajaran. Selain itu kesulitan yang dialami oleh siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca dapat menyebabkan kesulitan dalam menerima dan memahami informasi yang didapatkan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, buku non pelajaran dan sumber belajar lainnya. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca lebih rendah daripada siswa yang tidak mengalami kesulitan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

Secara umum, kegiatan membaca yang dilaksanakan oleh siswa di sekolah dasar terdiri dari dua tahapan. Tahapan yang pertama yaitu membaca permulaan yang dilakukan pada tahun-tahun awal masuk sekolah dasar. Tahapan kedua yaitu membaca lanjut yang harus dikuasai pada siswa sekolah dasar di kelas atas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kuntarto (2013) bahwa kemampuan membaca yang diprogramkan saat memasuki bangku sekolah dasar disebut membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan diperlukan untuk anak kelas awal untuk membantu meningkatkan kemampuan merancang gagasan. Kemampuan merancang gagasan erat kaitannya dengan kemampuan membaca siswa (Curtain, H., Donato, R., & Gilbert, 2016). Maka dari itu, kemampuan dalam proses pengembangan gagasan berpengaruh dalam proses penggagasan ide dari kemampuan membaca siswa.

Menurut Mulyati (2015:113) menjelaskan bahwa kemampuan membaca memiliki dua kategori yaitu kemampuan membaca permulaan dan kemampuan membaca lanjutan. Pertama, kemampuan membaca permulaan berkaitan dengan siswa mampu melek huruf, yaitu mengenal lambanglambang yang terdapat dalam tulisan serta mampu membunyikan lambang tersebut dengan tepat. Kedua, kemampuan membaca lanjutan berkaitan dengan siswa mampu melek wacana yaitu kemampuan dalam mengetahui isi suatu bacaan yang dibaca serta dapat mengambil makna yang terkandung dalam bacaan. Pada anak usia sekolah dasar terdapat klasifikasi kelas rendah yaitu siswa berusia 7-9 atau siswa kelas I-III yang mengenal terkait kemampuan membaca permulaan. Hal ini sependapat dengan Dalman (2013:86) bahwa membaca permulaan diberikan pada kelas rendah yaitu kelas 1 sampai kelas 3, hal tersebut sebagai langkah kemampuan awal yang perlu dikuasai seseorang agar bisa membaca.

Tahap paling awal seseorang belajar membaca perlu memiliki kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan urutan paling dasar agar seseorang dapat membaca. Menurut Wartini et al., (2015:3) membaca permulaan memiliki indikator kemampuan dalam mengenal bentuk huruf-huruf, mengetahui unsur-unsur linguistik, mengetahui hubungan pola dari ejaan serta cara berbunyi dan kecepatan ketika membaca yang berkapasitas lambat. Adanya kemampuan membaca permulaan seseorang diharapkan dapat mengenal serta menghafalkan hurufhuruf abjad, dapat melafalkan bunyi huruf dengan tepat dan memiliki kemampuan dalam menyusun huruf-huruf menjadi suku kata maupun kalimat dengan tepat. Hal tersebut

akan menunjang seseorang untuk mampu membaca kalimat pendek dan bisa dilatih lebih mendalam mengenai membaca kalimat lengkap.

Proses pembelajaran membutuhkan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran siswa agar mereka dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh gurunya. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru untuk mendukung proses belajar mengajar. Menurut Ahmad & Yusrin (2020), media pembelajaran adalah alat proses belajar mengajar yang merangsang pikiran, perasaan perhatian, kemampuan atau keterampilan belajar sehingga memudahkan proses belajar. Sedangkan menurut Steffi & Muhammad (2015) media pembelajaran adalah semua aspek fisik dan teknis proses pembelajaran yang memungkinkan guru menyampaikan dan merumuskan isi pembelajaran kepada siswa. Ada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam mengajar dan tidak menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran membuat pengajaran lebih mudah bagi guru, namun lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi pelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan misalnya melalui media digital. Media digital merupakan bentuk media elektronik yang menyimpan data dalam wujud digital, bukan analog. Pengertian dari media digital dapat mengacu kepada aspek teknis (misalnya harddisk sebagai media penyimpan digital) dan aspek transmisi (misalnya jaringan komputer untuk penyebaran informasi digital), namun dapat juga mengacu kepada produk akhirnya seperti video digital, audio digital, tanda tangan digital serta seni digital (Meilani, 2014). Media digital membawa dampak

yang sangat besar terhadap dunia pendidikan, terlebih di tingkat perguruan tinggi antara lain kemudahan dalam mengakses konten materi.

Salah satu aspek inovatif pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dalam aktifitas pembelajaran baik tatap muka maupun aktifitas secara mandiri adalah audio visual berupa video pembelajaran. Salah satu media yang paling umum dipakai adalah media gambar, yaitu segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk 2 dimensi, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja, serta mudah mendapatkannya. Peranan media pembelajaran sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam pembuatan media pembelajaran dengan tujuan agar hasil belajar peserta didik lebih meningkat dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang tepat (Firmansyah & Dewi, 2022).

Guru aktif dalam menjelaskan materi pelajaran sementara peserta didik hanyalah sebagai pendengar saja. Peserta didik kurang diikut sertakan dalam pengelolaan informasi, sehingga peserta didik tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan untuk itu hasil belajar peserta didik menjadi rendah, ditandai dengan banyaknya peserta didik yang bermain sendiri dan bersenda gurau pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru hanya menekankan pada penanaman konsep pada diri peserta didik tanpa memperdulikan apakah konsep-konsep yang telah diajarkan sudah dipahami oleh peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 16 september 2023 yang dilakukan di SD Negeri 55 Banda Aceh. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan buku teks tematik yang disediakan pemerintah. Buku paket tema berisi berbagai tema yang terkait dengan tema menggunakan benda-benda nyata sebagai media. Selain itu metode pembelajaran yang dipakai pendidik belum maksimal dalam memakai metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan metode demonstrasi serta sudah menggunakan media pembelajaran seperti media gambar, dan buku pelajaran. Namun peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran saat terjadinya proses pembelajaran, hal itu mengakibatkan masih rendahnya kemampuan membaca permulaan. Maka dibutuhkan media gambar digital dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyenangkan, sehingga meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Solusi dari masalah tersebut dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian mereka.

Pengembangan media gambar digital dirancang dengan penggunaannya sangat praktis karena media gambar merupakan bagian dari media pembelajaran dan tidak memerlukan bantuan tambahan atau saran khusus. Media gambar digital dapat menjadi sebagai media yang mendukung pembelajaran, dengan berbagai macam hubungan antara teks, gambar, dan lainnya. Semua ini akan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran siswa. Pengembangan media gambar digital dirancang dengan kreatif mungkin, sehingga mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Tampilan gambar digital menjadi salah satu keunggulan karena unik dan berbeda dari

media pembelajaran digital lainnya. gambar digital dibuat dengan memperhatikan karakter lucu yang sekiranya sesuai dengan karakteristik siswa. Media gambar digital dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas karena mengandung unsur gambar dan warna yang dapat meningkatkan daya imajinasi siswa terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu dengan adanya media gambar digital siswa lebih mudah memahami sebuah konsep melalui pengalaman yang konkret. Pengalaman konkret dapat diperoleh melalui penggunaan media gambar digital dalam pembelajaran, karena dengan diberikannya gambar yang menarik perhatian siswa, serta tampilan dari gambar-gambar yang dapat membuat siswa lebih fokus memahami pesan yang disampaikan guru dalam pembelajaran di kelas.

Melalui penelitian ini, peneliti belajar mengembangkan media pembelajaran berupa media gambar digital untuk karakteristik anak sekolah dasar kelas rendah yang memiliki karakteristik suka meniru, mengamati dan tertarik pada sesuatu seperti gambar. Pada media gambar digital pembelajaran yang disajikan dengan menarik, serta warna-warna yang disukai oleh siswa SD. Tujuan dari pengembangan media gambar digital yaitu agar siswa bisa lebih senang dan lebih memahami materi yang sedang dipelajari sehingga dapat menarik siswa dalam membaca yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Gambar Digital Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 55 Banda Aceh”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa.
2. Beberapa siswa masih kesulitan dalam membaca permulaan
3. Dalam proses pembelajaran pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan hanya berpaku pada buku pembelajaran disekolah.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini di lakukan lebih, sempurna, dan mendalam maka, penelitian yang di angkat perlu di batasi variabelnya hanya pada:

1. Pembelajaran yang digunakan dikelas II yakni pembelajaran bahasa Indonesia
2. Pengembangan dilakukan pada media gambar digital terhadap kempuan membaca permulaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana kelayakan pengembangan media gambar digital terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 55 Banda Aceh ?
2. Bagaimana kepraktisan pengembangan media gambar digital terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 55 Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media gambar digital terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 55 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kepraktisan pengembangan media gambar digital terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 55 Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Mamfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangsih ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan fakultas dan jurusan penulis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik SDN 55 Banda Aceh

Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran dengan penggunaan media gambar digital.

b. Bagi guru SDN 55 Banda Aceh

Meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dalam mempersiapkan rencana pengajaran dan menggunakan langkah-langkah pembelajaran serta menggunakan metode yang variatif.

c. Bagi SDN 55 Banda Aceh

Memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi peneliti sebagai praktisi ilmu pendidikan pada khususnya,